

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila para peserta didik memiliki perubahan ke arah yang lebih baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ilmu pengetahuan jika dikembangkan dengan tekun akan menghasilkan suatu keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Jadi, ilmu pengetahuan yang berjalan selaras dengan keterampilan akan menghasilkan sikap positif yang baik.

Dalam pendidikan, Bahasa berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena Bahasa merupakan titik awal dari proses pendidikan manusia. Dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran Bahasa lah yang menjadi acuan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk memahami dari apa yang ia telah pelajari.

Dalam kehidupan manusia, Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan secara efektif melalui Bahasa. Dari Bahasa manusia dapat menyampaikan ide pikiran dan pesan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, sehingga terjadi komunikasi. Hal ini sejalan dengan

pemikiran bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa Bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan Bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan Bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan Bahasa dalam berkomunikasi. Komunikasi akan lancar dan tidak menimbulkan kesalah pahaman apabila manusia terampil berbahasa. Karenanya manusia perlu meningkatkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun secara tertulis. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh penyimak sesuai dengan maksud pembicara. Melalui Bahasa manusia diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, saling berbagi pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Karena itu kemampuan berbahasa Indonesia akan terkait dengan mata pelajaran lainnya. Keberhasilan dalam menguasai pelajaran Bahasa Indonesia tentu akan terkait dengan keberhasilan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu

siswa sekolah dasar diharapkan menguasai pelajaran Bahasa Indonesia agar mudah menguasai mata pelajaran lainnya.

Pelajaran Bahasa Indonesia dikemas dalam empat aspek atau biasa disebut catur tunggal yaitu: Membaca, Menulis, Berbicara dan Menyimak. Keterampilan yang satu dan lainnya saling mendukung, saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Aspek menyimak misalnya, sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya, dia itu terampil menyimak terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, manusia sudah mulai belajar menyimak. Setelah dilahirkan, proses-belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus dilakukan, dengan mendengarkan-merekam terus-menerus. Setiap kata-kata yang diucapkan oleh ucapan orang-orang di sekelilingnya didengarkan dan direkam. Akhirnya manusia mencoba berbicara. Tepatnya mengulang bunyi dan ucapan yang pernah didengarkannya dan direkamnya.

Dalam pengamatan peneliti, di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilaksanakan disana masih belum maksimal dikarenakan siswa kurang terampil dalam menyimak. Padahal keterampilan menyimak

merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Keterampilan menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain.

Kegiatan menyimak siswa yang dilakukan dengan semaunya saja, menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak. Siswa kurang dapat memahami isi materi pelajaran, siswa juga kurang terampil dalam menjawab pertanyaan bahan simakan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah informasi, dan pada akhirnya nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh rendah. Terdapat 25 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah lingkungan sekolah, terlihat pada lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya menyebabkan siswa tidak fokus menyimak yang diakibatkan suara bising dari kendaraan, faktor dari dalam diri siswa yaitu pengalaman yang menghubungkan perhatian dan minat siswa, dan faktor dari Guru saat menyampaikan materi kurang menyenangkan, disebabkan Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan. Seharusnya semua pihak dapat saling mendukung, terlebih di sekolah Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan agar siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Kurangnya keterampilan menyimak untuk menjelaskan kembali dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten

Bekasi, dipengaruhi oleh belum adanya pemanfaatan media yang sesuai serta dapat melatih keterampilan siswa dalam menyimak. Media merupakan sarana yang mudah dan praktis untuk menumbuhkan fokus siswa dalam menyimak. Guru kelas IV di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi, ternyata menggunakan media yang tradisional seperti wacana yang ditempel pada karton, cenderung membuat siswa bosan.

Media audiovisual dapat meringankan beban guru dalam meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Adanya penggunaan media audiovisual yang menarik bagi siswa akan mengurangi kesulitan menyimak siswa. Guru dapat menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan media audiovisual edukatif, salah satu contohnya menggunakan pemutaran video yang menarik dengan ada unsur edukatif di dalam video tersebut.

Media audiovisual edukatif memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat siswa tertarik sehingga materi yang disampaikan guru mampu diterima siswa dengan baik dan efektif serta dapat memotivasi belajar siswa. Dari adanya masalah-masalah yang ada maka dicobakan penelitian yang mempergunakan media audiovisual edukatif sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menyimak. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual edukatif maka diharapkan keterampilan menyimak siswa menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih fokus dalam menyimak, dan hasil belajar yang diperoleh meningkat.

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Dengan Media Audiovisual Edukatif di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi”. Diharapkan akan lebih mudah dan cepat dalam menerima pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Menyimak adalah salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan merupakan aspek yang penting dalam catur tunggal Bahasa Indonesia sehingga keterampilannya pun kadang mengalami gangguan. Untuk beberapa siswa, keterampilan menyimaknya selama ini mengalami permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi masih kurang.
2. Media pembelajaran menyimak belum dapat dimanfaatkan secara efektif.
3. Teknik pembelajaran menyimak kurang bervariasi sehingga siswa kelas IV mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran menyimak belum menggunakan media modern berbentuk audiovisual, sehingga keterampilan menyimak siswa kelas IV belum mencapai nilai yang diharapkan oleh kurikulum.

### **C. Pembatasan Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian pada, upaya meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audiovisual edukatif pada siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu, Kabupaten Bekasi.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi menggunakan media audiovisual edukatif?
2. Apakah penggunaan media audiovisual edukatif dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan media audiovisual edukatif secara logis mampu memberikan nilai tambah bagi efektifitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar menyimak anak dalam hal ini siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Multimedia akan menjadi sarana bukan saja untuk menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk memperdalam berbagai bidang kajian melalui tayangan audio, video maupun *CD/DVD Room*. Dengan kata lain manfaat penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi/sumbangan pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, agar mereka termotivasi belajar Bahasa Indonesia dan memahami pentingnya memiliki kemampuan penguasaan materi.
- b. Bagi guru dapat memacu semangat siswa dalam menjalankan tugas belajar dengan cara memperhatikan keinginan siswa, sehingga dapat mempengaruhi setiap perkembangan intelektual siswa khususnya pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian diperlukan peran guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar menyimak Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual.
- c. Bagi Kepala sekolah, sebagai masukan gagasan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan mengenai strategi, metode dan media yang tepat, serta pengadaan

sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.